

**POLA PEMBERIAN MP-ASI DENGAN PERTUMBUHAN BAYI USIA 6-12
BULAN DI DESA PULO LOR
WILAYAH KERJA PUSKESMAS PULOLOR KABUPATEN JOMBANG**

*(The Pattern Of Granting Mp-Asi With The Growth Of Children Aged 6-12 Months Of Work Areas
In The Village Pulo Lor Puskesmas Pulo Lor Jombang)*

Teguh Dedy Kurniawan¹, Ririn Probowati²
¹SI Keperawatan Stikes Pemkab Jombang
²Stikes Pemkab Jombang

ABSTRAK

Pendahuluan : Pola Pemberian MP-ASI sering dijumpai tidak sesuai tahapan usia bayi, bayi yang masih membutuhkan makanan halus dan lunak pada usia 6-8 bulan di berikan makanan padat ,hal tersebut berdampak pada pencernaan bayi yang belum siap menerima jenis makanan padat.Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pola Pemberian MP-ASI dengan Pertumbuhan bayi Usia 6 – 12 bulan di Desa Pulo Lor wilayah kerja Puskesmas Pulolor. **Metode :** Desain penelitian analitik korelasi *cross sectional*, populasi semua ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di Desa Pulo Lor Wilayah Kerja Puskesmas Pulolor – Jombang sejumlah 88 orang dengan jumlah sampel 61 orang dengan tehnik *cluster randomnessampling*. Variabelindependent pola pemberian MP-ASI, variabel dependent pertumbuhan bayi usia 6-12 bulan.Untuk mengetahui hubungan variabel,dilakukan uji statistik *chi square* dengan tingkat signifikan 0,05. **Hasil :** Diketahui bahwa dari 37 bayi dengan pertumbuhan bayi naik terdapat 29 (78,4%) dengan pola pemberian MP-ASI sesuai dan dari 24 bayi yang tidak mengalami kenaikan pertumbuhan terdapat 21 (87,5%) dengan pola pemberian MP-ASI tidak sesuai. Hasil analisa menggunakan uji *chi square*didapatkan bahwa $p = 0,000 < 0,05$ yang artinya ada hubungan pola pemberian MP-ASI dengan pertumbuhan bayi usia 6 – 12 bulan. **Pembahasan :** Pola pemberian MP-ASI yang sesuai akan membuat pertumbuhan bayi naik dan Pola pemberian MP-ASI yang tidak sesuai akan membuat pertumbuhan bayi tidak naik. Sebagai ibu lebih aktif mencari informasi tentang MP- ASI yang bervariasi sesuai dengan tahapan usia bayi.

Kata Kunci : MP-ASI, pertumbuhan, bayi usia 6-12 bulan

ABSTRACT

Introduccion : In a pattern of granting mp-asi often encountered not according to the stage the age of the baby,Infants who still need any delicate food and malleable at the age of 6 to 8 months in give solid food, it had an impact on digestion an infant who is not yet ready to accept the type of solid food ,of this research is analyzing mp-asi provision patterns to the growth of of children aged 6-12 months in the village pulo lor the working areas of puskesmas pulolor . **Method :** Research design analytic cross sectional correlation , the population all the mothers that having children aged 6-12 months in the village pulo lor the working areas of puskesmas pulolor jombang a number of 88 people with the total sample 61 people with cluster technique random sampling .The independent variable mp-asi provision patterns , dependent variable growth of children aged 6-12 months . To Know the relationship between variables, chi-square test with a significant level of 0.05. **Result** :.Known that of the 37 babies with the growth of the baby up there are 29 (78,4%) MP-ASI in accordance with the patterns of 24 and the provision of infants who never experienced the rise in growth there are 21 (87.5%) MP-ASI not in accordance with the pattern .The analysis result was obtained that use of the chi square = 0,000 & it; 0.05 which means there is a pattern with the growth of children aged 6 mp-asi 12 months. **Discussion :** Provision patterns mp-asi appropriate will make the growth of a baby up and provision patterns mp-asi which is not in accordance will make the growth of a baby not go up .As the mother of a more active seek for information about mp- breastfeeding being varied to suit the phases of the age of the baby .

Password: MP-ASI , growth , baby 6-12 months of age

PENDAHULUAN

Masa balita membutuhkan nutrisi yang sebagian besar diperoleh dari ASI karena

kandungan zat gizi pada ASI sangat kompleks. Pada usia 6 bulan, secara fisiologis bayi telah siap menerima makanan tambahan, sehingga sangat diperlukan MP-

ASI (Yogi, 2014). MP-ASI ini diberikan bersamaan dengan ASI mulai usia 6 bulan hingga 24 bulan, setelah bayi berusia 6 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizinya, mulai diperkenalkan dengan makanan pendamping. (Riksani. 2012). Hal ini sejalan dengan program *World Health Organization* (WHO) yakni *Global Strategy on Infant Young Child feeding* yang secara khusus menyebutkan kebijakan pemberian ASI bagi bayi sampai usia enam bulan dan mulai pemberian makanan pendamping MP-ASI yang memadai pada usia enam bulan dan diteruskan hingga anak berusia dua tahun atau lebih dapat membantu proses tumbuh kembang bayi (Depkes RI 2013).

World Health Organization (WHO) bersama Imperial College London dan Universitas Harvard memaparkan studi obesitas di dunia di mana 9,8 persen bayi laki dan 13,8 bayi perempuan persen perempuan di dunia mengalami obesitas. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 Pemberian MP-ASI pada bayi di Indonesia masih sangat rendah dimana baru mencapai 48,6% bayi yang mendapat ASI eksklusif hingga enam bulan dari target 75%. Penelitian yang dilakukan di daerah pedesaan di Jawa Timur, ditemukan bahwa mencapai 32,4% praktek pemberian makan pada bayi sebelum usia 6 bulan, dan pada usia tersebut didapatkan 66,7% jenis makanan yang diberikan salah satunya adalah pisang (Dinkes Jatim, 2014). Data Kabupaten Jombang pada tahun 2014 balita yang mengalami gizi kurang sebanyak 2.184 (6,14%) laki-laki dan 2.426 (6,93%) perempuan. Balita dengan gizi sangat kurang sebanyak 148 (0,24%) laki-laki dan 224 (0,64%) perempuan.

Hasil penelitian Septiana (2010) di Wilayah Kerja Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta didapatkan bahwa nilai $\rho = 0,043 < 0,05$ artinya ada hubungan yang bermakna antara pola pemberian MP-ASI dengan status gizi balita usia 6-24 bulan.

Pemberian makanan yang tidak sesuai dengan usia bayi akan berdampak pertumbuhan bayi yang tidak sesuai dengan usia atau gizi kurang terhadap perkembangan anak adalah anak menjadi apatis, mengalami gangguan bicara dan gangguan perkembangan yang lain. Sedangkan dampak jangka panjang adalah penurunan skor tes IQ, penurunan perkembangan kognitif,

penurunan integrasi sensori, dan gangguan pemusatan perhatian (Soekirman, 2010). Kekurangan gizi merupakan faktor utama yang menyebabkan kematian bayi dan balita. Masalah tumbuh kembang pada bayi dan anak < 2 tahun sebagian besar di pengaruhi oleh pemberian makanan tambahan yang tidak seseui dengan kebutuhan bayi. Salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi bayi adalah pemberian makanan . Pemberian makanan yang tidak sesuai dapat menyebabkan terjadinya kekurangan gizi dan pemberian yang berlebihan akan terjadi kegemukan (Septiana, 2009).

Peningkatan pemahaman ibu tentang pola pemberian MP-ASI yang benar dapat dilakukan dengan cara sosialisasi oleh petugas kesehatan tentang jenis makanan, frekuensi pemberian, waktu pemberian, tahapan pemberian makanan, cara pemberian dan lain sebagainya melalui kegiatan penyuluhan dengan cara menyebarkan leaflet dan demo pembuatan makanan yang baik dan sehat untuk anak. Selain itu petugas kesehatan khususnya bidan dapat melakukan pemantauan pertumbuhan bayi usia 6-12 bulan pada saat kegiatan posyanduan memberikan konseling pada ibu tentang berbagai macam menu MP-ASI yang dapat diberikan pada bayi (Fadilah, 2012).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian korelasi dengan rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Populasinya adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di Desa Pulo Wilayah Kerja Puskesmas Pulolor – Jombang sejumlah 88 orang dengan sampel penelitian sebanyak 61 orang dengan pengambilan sampel *Probability sampling* dengan jenis *Cluster random sampling* yaitu pengambilan sampel pada anggota populasi secara acak dengan cara lotrey (Setiadi, 2013). Untuk mengetahui hubungan antara variabel, dilakukan uji statistik *chi square* dengan tingkat signifikan 0,05 (Nursalam. 2013).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar (52,5%) pola pemberian MP-ASI sesuai sebanyak 32 orang. Tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar (60,7%)

pertumbuhan bayi adalah naik sebanyak 37 orang. Tabel 3. diketahui bahwa bayi dengan pertumbuhan naik hampir seluruhnya terdapat (90,6%) dengan pola pemberian MP-ASI sesuai. Ditunjukkan analisa dengan hasil uji statistik didapatkan bahwa $\rho = 0,000 < 0,05$ yang artinya ada hubungan pola pemberian MP-ASI dengan pertumbuhan bayi usia 6 – 12 bulan.

Nilai *pearson correlation* sebesar 0,644 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan pola pemberian MP-ASI dengan pertumbuhan bayi usia 6 – 12 bulan adalah kuat dan arah hubungannya positif artinya semakin banyak bayi dengan pola pemberian MP-ASI sesuai maka pertumbuhan bayi akan mengalami kenaikan.

Tabel 1. Pola pemberian MP-ASI

No	Pola pemberian MP-ASI	N	Prosentase (%)
1.	Sesuai	32	52,5
2.	Tidak sesuai	29	47,5
	Total	61	100

Tabel 2. Pertumbuhan Bayi

No	Pertumbuhan bayi	N	Prosentase (%)
1.	Naik	37	60,7
2.	Tidak naik	24	39,3
	Total	61	100

Tabel 3. Pola pemberian MP-ASI dengan pertumbuhan bayi usia 6 – 12 bulan

Pola pemberian MP-ASI	Pertumbuhan bayi					
	Naik		Tidak naik		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Sesuai	29	90,6	3	9,4	32	100
Tidak sesuai	8	27,6	21	72,4	29	100
Total	37	60,7	24	39,3	61	100

Uji chi square $p = 0,000$

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (52,5%) pola pemberian MP-ASI sesuai sebanyak 32 orang. Keadaan tersebut mungkin di pengaruhi oleh faktor umur orang tua, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua dan informasi dan sumber informasi yang di peroleh.

Pola pemberian MP-ASI sesuai merupakan bentuk atau model pemberian makanan pendamping air susu ibu yang sesuai dengan tahapan usia bayi, jenis makanan yang diberikan dan jadwal pemberian makanan pendamping ASI (Narendra. 2015).

Pola pemberian MP-ASI yang sesuai dapat dilihat dari jawaban responden pada kuesioner dimana ibu mulai memberikan makanan pendamping ASI sejak usia 6 bulan

dengan tetap memberikan ASI saja disertai dengan makanan pendamping seperti susu formula, bubur berdasarkan usia bayi, buah, sayuran dengan bentuk yang menarik dan sesuai dengan usia bayi. MP-ASI ini diberikan bersamaan dengan ASI mulai usia 6 bulan hingga 24 bulan. Seiring bertambahnya usia bayi, setelah bayi berusia 6 bulan, mulai diperkenalkan dengan makanan pendamping untuk memenuhi kebutuhan gizinya. Pada usia ini sudah bisa diperkenalkan makanan semi padat seperti nasi tim saring secara bertahap diperkenalkan dengan nasi tim tanpa disaring. Dan ditambahkan sayur dan buah, bias juga ditambahkan daging, ayam, ikan, tahu, tempe, telur ayam kampung.

Tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar (60,7%) pertumbuhan bayi adalah naik sebanyak 37 orang. Keadaan tersebut

mungkin di pengaruhi oleh faktor umur orang tua, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua dan informasi dan sumber informasi yang di peroleh.

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran sel seluruh bagian tubuh yang bersifat kuantitatif dan dapat diukur. Pertumbuhan yang naik dapat dilihat dari berat badan bayi yang mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan berat badan bulan yang lalu (Syamsu, 2012).

Sebagian besar bayi yang mengalami kenaikan berat badan dapat dilihat dari peningkatan berat badan bayi dibandingkan dengan berat badan bulan kemarin dan kenaikan berat badan minimal yang sesuai dengan standar yang ada pada Kartu Menuju Sehat (KMS).

Pekerjaan orang tua mempengaruhi pertumbuhan bayi. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden tidak bekerja (IRT) yaitu sebanyak 36 orang (64,3%).

Status pekerjaan menunjukkan tingkat penghasilan seseorang dan waktu luang yang dimiliki. Ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga memiliki banyak waktu luang dalam mengurus keluarga. Ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga sangat mempunyai banyak waktu luang dalam mengikuti semua kegiatan yang ada di Desa salah satunya kegiatan rutin setiap bulan untuk memantau pertumbuhan dan berat badan anak yaitu kegiatan posyandu. Ibu akan banyak waktu untuk mengikuti semua kegiatan posyandu sampai selesai seperti kegiatan kelompok pendukung ASI dan kegiatan penyuluhan setelah proses penimbangan selesai.

Hasil analisa menggunakan uji statistik didapatkan bahwa $\rho = 0,000 < 0,05$ yang artinya ada hubungan pola pemberian MP-ASI dengan pertumbuhan bayi usia 6 – 12 bulan.

Nilai *pearson correlation* sebesar 0,644 sehingga dapat disimpulkan bahwahubungan pola pemberian MP-ASI dengan pertumbuhan bayi usia 6 – 12 bulan adalah kuat atau erat dan arah hubungannya positif artinya semakin banyak bayi dengan pola pemberian MP-ASI sesuai maka pertumbuhan bayi akan mengalami kenaikan.

Makanan yang diberikan pada anak usia 6–24 bulan adalah pola pemberian makanan pendamping ASI. Peranan makanan

tambahan adalah untuk melengkapi ASI bukan menggantikannya. Jadi, makanan pendamping ASI harus tetap diberikan kepada anak, paling tidak sampai usia 24 bulan (Yogi, 2014). Tujuan pemberian makanan pendamping ASI adalah untuk menambah energi dan zat-zat gizi yang diperlukan bayi karena ASI tidak dapat memenuhi kebutuhan bayi secara terus menerus (Yesrina, 2010). Untuk mengisi kesenjangan antara kebutuhan nutrisi total pada anak dengan jumlah yang didapatkan dari ASI maka diberikan makanan tambahan (WHO, 2013).

Pola pemberian MP-ASI yang sesuai adalah makanan yang diberikan untuk anak usia 6-24 bulan dan peranan makanan tambahan atau MP-ASI hanya melengkapi pemberian ASI bukan menggantikannya. Pola pemberian MP-ASI harus sesuai dengan jenis MP-ASI, frekuensi pemberian , dan cara pemberian yang benar dan sesuai dengan tahapan usia bayi agar kebutuhan bayi akan nutrisi dan zat gizi untuk bayi terpenuhi sehingga pertumbuhan bayi tidak mengalami kekurangan atau kelebihan berat badan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Pola pemberian MP-ASI di Desa Pulo Lor Wilayah Kerja Puskesmas Pulo Lor – Jombang adalah sesuai. Pertumbuhan bayi usia 6-12 bulan di Desa Pulo Lor Wilayah Kerja Puskesmas Pulo Lor – Jombang adalah naik. Ada hubungan pola pemberian MP-ASI dengan pertumbuhan bayi usia 6-12 bulan.

SARAN

Bagi Ibu, Diharapkan Ibu mempertahankan dan meningkatkan pemberian MP-ASI yang bervariasi sesuai dengan tahapan usia bayi kepada bayinya dan melibatkan keluarga untuk ikut serta membantu. Bagi Bidan, Diharapkan bidan mempertahankan dan meningkatkan penyuluhan dan demo tentang Pola pemberian MP-ASI yang bervariasi sesuai dengan tahapan usia bayi. Bagi Peneliti Selanjutnya, Diharapkan dapat melakukan penelitian tentang faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan bayi usia 6 – 12 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Yogi. 2014. *Pengaruh Pola Pemberian ASI dan Pola Makanan Pendamping ASI Terhadap Status Gizi Bayi Usia 6-12 bulan*. <https://scolar.google.co.id> akses tanggal 12 Februari 2015
- Riksani. 2012. *Gambaran Pengetahuan Ibu yang Memberikan MP-ASI Pada Bayi Kurang Dari 6 Bulan*. <https://scolar.google.co.id> akses tanggal 12 Februari 2015
- Depkes RI 2013. *Panduan Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Depkes RI
- Dinkes Jatim.2014. *Data Status Gizi Berdasarkan Dinkes propinsi Jawa Timur 2014*.www.dinkes-jatim.go.id akses tanggal 12 februari 2015.
- Soekirman. 2010. *Ilmu Gizi dan Aplikasinya Untuk Keluarga dan Masyarakat* Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Septiana. 2009. *Hubungan Antara Pola Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dan Status Gizi Balita Usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta*. <https://scolar.google.co.id> akses tanggal 12 Februari 2015
- Fadilah. 2012. *Pola Pemberian Makanan Pendamping ASI*. Jakarta : Dian Rakyat
- Nursalam. 2013. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Setiadi. 2013. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : EGC
- Narendra. 2015. *Sikap dan Perkembangan Pada Anak*. Jakarta : EGC
- Suririnah. 2014. *Panduan Pemberian Makanan Pada Bayi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. RinekaCipta
- Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : EGC
- Poerwodarminto. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Yesrina. 2010. *Makanan Pendamping ASI*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- WHO. 2013. *Manfaat Pemberian Makanan Tambahan*. <http://www.kes-info.com> akses tanggal 12 Maret 2015.

